

Perencanaan Keuangan Bisnis Pengolahan Garam Industri Berkualitas dengan Berbasis Implementasi Teknologi

Asma Gusnawati*, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Dimas Angga Negoro, Endang Ruswanti

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: jurnalueu@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 02/07/2025

Direvisi: 27/08/2025

Disetujui: 12/09/2025

Abstract. *The activity aims to analyze financial planning in a quality industrial salt processing business based on technology implementation. The research background is based on the still high national demand for industrial salt and the dominance of imports, so that a business strategy is needed that can produce quality salt through the use of modern technology. The PKM method is through initial preparation to identify partners and problems, conducting workshops, mentoring in technology implementation in the salt industry and monitoring and evaluating activity results. The implementation of technologies such as geomembranes, automatic pump systems, IoT-based sensors, and modern processing equipment requires relatively large capital investment, but can increase efficiency, quality consistency, and product competitiveness. Thorough financial planning includes estimating initial capital requirements, calculating operational costs, cash flow projections, break-even analysis, and evaluating investment feasibility through Net Present Value and Internal Rate of Return indicators. In addition, risk management aspects also play a crucial role in anticipating market price fluctuations, dependence on climate, technology maintenance costs, and industrial salt import policies.*

Keywords: *Financial planning, Industrial salt, Technology, Investment, Risk management.*

Abstrak. Kegiatan bertujuan untuk menganalisis perencanaan keuangan dalam bisnis pengolahan garam industri berkualitas dengan berbasis implementasi teknologi. Latar belakang dilakukan kegiatan ini didasari oleh kebutuhan nasional akan garam industri yang masih tinggi serta dominasi impor, sehingga dibutuhkan strategi bisnis yang mampu menghasilkan garam berkualitas melalui pemanfaatan teknologi modern. Metode pkm adalah dengan melakukan persiapan awal mengidentifikasi mitra dan masalah, pelaksanaan workshop, pendampingan dalam implementasi teknologi pada industri garam dan monitoring serta evaluasi hasil kegiatan. Implementasi teknologi seperti geomembrane, sistem pompa otomatis, sensor berbasis IoT, dan peralatan pengolahan modern membutuhkan investasi modal yang relatif besar, namun mampu meningkatkan efisiensi, konsistensi kualitas, dan daya saing produk. Perencanaan keuangan yang matang meliputi estimasi kebutuhan modal awal, perhitungan biaya operasional, proyeksi arus kas, analisis titik impas, serta evaluasi kelayakan investasi melalui indikator Net Present Value dan Internal Rate of Return. Selain itu, aspek manajemen risiko juga berperan penting dalam mengantisipasi fluktuasi harga pasar, ketergantungan pada iklim, biaya perawatan teknologi, serta kebijakan impor garam industri.

Kata Kunci: Perencanaan keuangan, Garam industri, Teknologi, Investasi, Manajemen risiko.

How to Cite: Gusnawati, A., Syah, T. Y. R., Negoro, D. A., & Ruswanti, E. (2025). Perencanaan Keuangan Bisnis Pengolahan Garam Industri Berkualitas dengan Berbasis Implementasi Teknologi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 456-465. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.6184>



Copyright (c) 2025 Asma Gusnawati, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Dimas Angga Negoro, Endang Ruswanti. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembangunan industri di Indonesia saat ini berkembang pesat, diikuti dengan meningkatnya permintaan bahan baku seperti garam industri (NaCl), yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh produksi dalam negeri. Indonesia sebenarnya memiliki potensi besar sebagai negara kepulauan untuk memenuhi kebutuhan garam nasional dan menjadi produsen global (Mandasari et al., 2024). Namun, ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan menyebabkan untuk mencukupi permintaan garam industri di Indonesia masih diperlukan adanya impor (Anam & Fatimah, 2025; Andanu & Udin, 2021; Boenarco, 2012; Defiana et al., 2024; Muclisin & Wasonowati, 2021; Safrida, 2021)

Sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Madura dan pesisir Jawa Timur telah mengenal budidaya garam sejak lama, terutama melalui ajaran Kiai Onggo Wongso di Madura. Selain itu, bukti arkeologis seperti Prasasti Garaman abad ke-11 menunjukkan bahwa pergaraman sudah dikenal sejak zaman kerajaan Jenggala. Pada masa prakolonial, garam bahkan menjadi komoditas ekspor penting di pantai utara Jawa. Namun, kendali atas

produksi garam berubah setelah kedatangan kolonial, dengan kontrol beralih ke penguasa asing dan pengusaha Tiongkok (Andanu & Udin, 2021; Boenarco, 2012; Hadi & Ahied, 2017; Pescador Prieto, 2022; Rochwulaningsih, 2016).

Indonesia, meskipun memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia, justru mengalami penurunan produksi garam setelah kemerdekaan dan kini bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan. Garam yang mengandung NaCl dapat diproduksi melalui berbagai metode seperti penguapan air laut atau penambangan. Garam dibagi menjadi dua jenis, yakni garam konsumsi dengan kadar NaCl minimal 94% dan garam industri dengan kadar NaCl minimal 97%. Namun, kualitas garam produksi lokal belum mampu memenuhi standar industri, sehingga Indonesia terpaksa mengimpor garam dari negara-negara seperti Australia dan India (Angela Martina et al., 2016; Hadi & Ahied, 2017; Pescador Prieto, 2022; Sungkono et al., 2022; Ummah, 2019). Berdasarkan data, kebutuhan garam industri nasional pada 2024 mencapai lebih dari 5 juta ton, dengan industri kimia dasar sebagai konsumen terbesar yaitu dengan kebutuhan pertahun 3-4 juta ton, disusul industri pangan dan farmasi. Tantangan utamanya adalah kualitas garam lokal yang hanya cocok untuk kebutuhan sederhana seperti pengasinan ikan (Badan Pusat, 2021; Wiraningtyas et al., 2017).

Dari perspektif ekonomi, pengembangan industri garam dalam negeri berpotensi memberikan dampak positif yang besar. Langkah ini tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada impor dan menghemat devisa, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, khususnya di daerah pesisir yang umumnya tertinggal secara ekonomi. Selain itu, pengembangan sektor ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani garam tradisional melalui kemitraan strategis dan alih teknologi yang lebih modern. Inisiatif ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lokal sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan pesisir yang selama ini kurang berkembang (Rusiyanto et al., 2023; Setiani, 2022). Pendirian pabrik garam industri soda kaustik di Indonesia memiliki arti penting yang melampaui upaya untuk menurunkan jumlah impor. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan kemandirian industri nasional. Dengan memiliki fasilitas produksi sendiri, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan luar negeri, yang sering kali rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan rantai pasokan global. Hal ini juga dapat memperkuat posisi tawar Indonesia dalam perdagangan internasional dan meningkatkan ketahanan ekonomi negara terhadap gejolak eksternal.

PT Ladang Garam Nasional (LGN) memiliki peluang besar untuk meraih keuntungan dari tingginya permintaan garam industri di Indonesia, terutama dari sektor kimia seperti industri kimia soda kaustik (Andanu & Udin, 2021; Saosang & Kurniawan, 2023). Kebutuhan yang stabil di industri ini memberikan kesempatan bagi PT LGN untuk merencanakan produksi jangka panjang, meningkatkan efisiensi, serta mengoptimalkan manajemen persediaan. Dengan beroperasi pada skala besar, perusahaan dapat memperluas pasar dan meningkatkan margin keuntungan (Aris Sarjito, 2023; Dirayati et al., 2025; Hakim & Triyanti, 2020).

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan investasi dan struktur biaya, baik modal awal maupun biaya operasional, dalam pengolahan garam industri berkualitas dengan pemanfaatan teknologi modern. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyusun proyeksi keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang mencakup arus kas,

laporan laba rugi, serta analisis titik impas (Break Even Point) sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan PKM ini juga berfokus pada evaluasi kelayakan finansial melalui perhitungan indikator seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period guna menilai prospek profitabilitas usaha. Di samping itu, kegiatan ini berupaya mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan operasional yang mungkin muncul dalam implementasi teknologi, serta menyusun strategi mitigasi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi perencanaan keuangan yang komprehensif untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan daya saing bisnis pengolahan garam industri, baik di pasar domestik maupun global.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan Keuangan Bisnis Pengolahan Garam Industri Berkualitas dengan Berbasis Implementasi Teknologi, agar kegiatan tersebut memiliki perencanaan keuangan yang matang untuk persiapan keberlanjutan usaha. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat pada usaha pengolahan garam industri dimulai dari tahap persiapan, yaitu dengan melakukan identifikasi mitra dan permasalahan melalui survei lapangan untuk mengetahui kondisi usaha serta menemukan hambatan utama, seperti pembukuan manual, kesulitan akses modal, rendahnya literasi keuangan, dan minimnya penerapan teknologi. Data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan petani atau UMKM garam serta studi literatur terkait teknologi pengolahan garam dan aplikasi akuntansi sederhana.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan workshop edukasi keuangan dan teknologi yang mencakup pengenalan dasar manajemen keuangan bisnis, pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis smartphone atau Excel, serta simulasi pencatatan biaya produksi garam. Setelah itu dilakukan pendampingan dalam penyusunan perencanaan keuangan, yang meliputi pembuatan anggaran biaya produksi dengan mempertimbangkan efisiensi teknologi, penyusunan proyeksi keuangan (HPP, proyeksi penjualan, dan estimasi laba), serta analisis kelayakan usaha sederhana. Implementasi teknologi juga dilakukan melalui demonstrasi penggunaan alat uji kualitas garam, mesin pengolahan, digital marketing, serta penerapan sistem pencatatan digital untuk memantau produksi dan keuangan, yang diperkuat dengan sesi berbagi pengalaman dari praktisi garam yang telah berhasil menerapkan teknologi.

Tahap berikutnya adalah monitoring dan evaluasi, dengan memantau keberlanjutan pencatatan keuangan digital mitra, mengecek efektivitas teknologi dalam produksi dan penjualan, serta menilai peningkatan literasi keuangan peserta melalui pre-test dan post-test, kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan, dan dampak teknologi terhadap efisiensi biaya serta kualitas garam. Sebagai langkah keberlanjutan, dibentuk kelompok usaha garam berbasis teknologi dengan SOP manajemen keuangan, disusun rencana akses modal melalui koperasi, bank, atau investor lokal, serta dibentuk forum komunikasi antara petani/UMKM garam dengan akademisi dan pemerintah daerah untuk menjamin pendampingan secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan keuangan merupakan instrumen utama dalam menentukan arah dan keberlanjutan bisnis, termasuk dalam industri garam. Bisnis pengolahan garam industri memiliki tantangan spesifik, seperti ketergantungan pada kondisi cuaca, kualitas bahan baku, serta kebutuhan akan standar mutu tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan sektor makanan, farmasi, dan manufaktur (Mendari & Soejono, 2019). Dengan demikian, perencanaan keuangan yang matang diperlukan untuk: menentukan kebutuhan modal awal (CAPEX) dalam membangun fasilitas pengolahan; menghitung biaya operasional (OPEX) secara efisien; menyusun proyeksi arus kas agar bisnis tetap likuid; dan mengantisipasi risiko harga pasar dan fluktuasi biaya produksi.

Tujuan perencanaan keuangan (*financial plan*) yang ditetapkan oleh PT Ladang Garam Nasional berlandaskan pada tujuan dan strategi bisnis., yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan untuk menjadi pemimpin dalam industri garam dengan produk berkualitas tinggi dan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Strategi pengembangan pasar adalah pendekatan utama yang dipilih PT Ladang Garam Nasional untuk mencapai tujuan finansial tersebut, yang mencakup peningkatan modal awal, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan arus kas dan profitabilitas dalam jangka pendek hingga panjang.

Elemen Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah langkah penting dalam mencapai keberhasilan finansial dan keberlanjutan perusahaan (Kisin & Setyahuni, 2024; Yulfiswandi et al., 2022). Elemen perencanaan keuangan untuk PT Ladang Garam Nasional melibatkan beberapa tahapan kunci yang saling terkait, yaitu:

1. Perencanaan Pendapatan (*Revenue Planning*)
Rencana pendapatan menjadi dasar bagi keberhasilan finansial perusahaan. Ini mencakup analisis pasar untuk menentukan proyeksi penjualan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Identifikasi segmen pasar yang potensial dan penetapan harga yang kompetitif akan membantu meningkatkan pendapatan dari penjualan produk garam.
2. Perencanaan Biaya Terkait (*Cost Planning*)
 - a. Biaya Pemasaran (*Marketing Costs*):
Biaya pemasaran mencakup kampanye iklan, promosi, dan strategi branding untuk meningkatkan kesadaran merek PT Ladang Garam Nasional. Fokus pada pemasaran digital dan partisipasi dalam pameran industri akan menjadi bagian dari rencana ini.
 - b. Biaya Operasional (*Operational Costs*):
Biaya operasional melibatkan biaya produksi, distribusi, dan pemeliharaan fasilitas. Penilaian menyeluruh terhadap efisiensi proses produksi dan pengelolaan rantai pasokan diperlukan untuk mengoptimalkan biaya ini.
 - c. Biaya Sumber Daya Manusia (SDM Costs):
Gaji, pelatihan, dan pengembangan karyawan termasuk dalam perencanaan biaya. Fokus pada peningkatan keterampilan dan produktivitas karyawan akan membantu mengelola biaya tenaga kerja secara efektif.

3. Perencanaan Investasi, Kebutuhan Modal, dan Pembiayaan

a. Analisis Perencanaan Pendapatan dan Biaya.

Proyeksi pendapatan dan biaya akan membentuk dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan investasi. Ini mencakup investasi dalam teknologi baru, peralatan produksi, dan pengembangan fasilitas.

b. Kebutuhan Modal (*Capital Requirements*):

Mengidentifikasi jumlah modal yang diperlukan untuk mendukung operasi dan pertumbuhan. Ini termasuk perhitungan untuk kebutuhan modal kerja dan investasi jangka panjang.

c. Strategi Pembiayaan (*Financing Strategy*):

Menentukan sumber pembiayaan yang paling sesuai, baik melalui ekuitas, utang, atau kombinasi keduanya. Rencana ini juga mencakup pengelolaan risiko terkait dengan pembiayaan dan strategi untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Perencanaan keuangan yang komprehensif ini akan menjadi dasar bagi kekuatan finansial PT Ladang Garam Nasional, sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan dapat terwujud. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar.

Perencanaan Investasi

Perencanaan investasi PT Ladang Garam Nasional mencakup alokasi CAPEX untuk mendukung operasional dan mendorong kemajuan perusahaan. Investasi terbesar dialokasikan untuk pembelian tanah, pembangunan pabrik, dan pengadaan mesin produksi, dengan total Rp260,97 miliar. Dana juga dialokasikan untuk peralatan IT seperti server, perangkat lunak, kendaraan operasional (truk, forklift, mobil manajemen), serta perlengkapan kantor. Rencana ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap operasional yang optimal dan investasi strategis selama 6 tahun ke depan.

Perencanaan Kebutuhan Modal

Perencanaan kebutuhan modal digunakan untuk perusahaan dapat mengetahui modal awal yang dibutuhkan ketika mulai mendirikan perusahaan (May et al., 2024). Modal tersebut terdiri dari *capital expenditure* dan *operating expenditure*. *Capital Expenditure* merupakan pengeluaran modal yang bersifat memiliki masa manfaat dalam jangka panjang. Sedangkan *operating expenditure* adalah pengeluaran modal perusahaan untuk kegiatan yang dilakukan secara berkala dari periode ke periode seperti marketing, biaya *Human Capital* (Biaya gaji, BPJS dan lain-lain) dan kegiatan operasional (produksi, pengiriman dan lain-lain). Pada lampiran table 8.5 menjelaskan perencanaan kebutuhan modal untuk PT LGN selama lima tahun.

Tabel 1. Perencanaan Kebutuhan Modal PT LGN

Perencanaan Kebutuhan Modal	Th 1	Th 2	Th 3	Total
Biaya marketing	Rp 9,494,613,620	Rp 9,743,113,620	Rp 10,003,788,620	Rp 29,241,515,860
Biaya SDM	Rp 19,862,593,883	Rp 27,852,528,509	Rp 33,768,556,595	Rp 81,483,678,987
Biaya operasional	Rp 267,673,500,000	Rp 293,340,850,000	Rp 322,674,935,000	Rp 883,689,285,000
Biaya investasi	Rp 260,971,500,000	Rp 412,500,000	Rp 11,268,750,000	Rp 272,652,750,000
Biaya manajemen risiko	Rp 1,084,500,000	Rp 543,825,000	Rp 571,616,250	Rp 2,199,941,250
Dana Cadangan				Rp 33,432,828,903
Total Modal tahun 2 dan 3		Rp 331,892,817,129	Rp 378,287,646,465	Rp 1,302,700,000,000
Estimasi pendapatan di tahun ke 2	Rp -	Rp 843,000,000,000	Rp 1,039,700,000,000	Rp 1,882,700,000,000
Total	Rp 559,086,707,503			Rp 580,000,000,000

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

Perencanaan Kebutuhan Pembiayaan

Berdasarkan Tabel 1, modal awal perusahaan mencapai Rp580.000.000.000, yang berasal dari kontribusi lima pendiri dan dua investor. Setiap pendiri menyumbang modal sebesar Rp63.800.000.000, yang setara dengan 11% dari total modal, sehingga total kontribusi para pendiri mencapai Rp319.000.000.000 atau 55% dari modal keseluruhan. Sementara itu, dua investor memberikan kontribusi yang lebih besar: PT Petrokimia menyeter Rp145.000.000.000 (25%) dan Pemda Jateng menyeter Rp116.000.000.000 (20%), sehingga total kontribusi investor adalah Rp261.000.000.000 atau 45% dari modal awal. Struktur kepemilikan saham ini menunjukkan bahwa pendiri memegang lebih dari setengah saham perusahaan, sementara investor memberikan dukungan finansial yang signifikan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan. Jumlah saham keseluruhan adalah 580.000 lembar (Tabel 2), dengan pembagian yang proporsional antara pendiri dan investor.

Tabel 2. Perencanaan Pembiayaan PT LGN

Pemegang Saham	Perencanaan Modal di setor awal	%	Jumlah Saham (Lembar)	Total (IDR)	Keterangan
Dian Ilyani	Rp 580,000,000,000	11%	63.800	Rp 63,800,000,000	Pendiri
Asma Gusnawati		11%	63.800	Rp 63,800,000,000	Pendiri
M. Iqbal Ramadhan		11%	63.800	Rp 63,800,000,000	Pendiri
Anggia Elfandina		11%	63.800	Rp 63,800,000,000	Pendiri
Nadia Widni Putri		11%	63.800	Rp 63,800,000,000	Pendiri
Sub total saham pendiri		55%	-	Rp 319,000,000,000	
PT Petrokimia		25%	145.000	Rp 145,000,000,000	Investor
Pemda Jateng		20%	116.000	Rp 116,000,000,000	Investor
Sub total saham investor		45%	-	Rp 261,000,000,000	
Total Modal Awal			100%		Rp 580,000,000,000
		Jumlah Saham	580.000		

Proyeksi Keuangan

Proyeksi laporan keuangan merupakan bagian dari perencanaan keuangan PT Ladang Garam Nasional. Dengan memanfaatkan proyeksi ini, perusahaan dapat lebih mudah memperkirakan potensi kejadian di masa depan selama beberapa tahun ke depan. Proyeksi laporan keuangan PT Ladang Garam Nasional meliputi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Perusahaan telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan untuk lima tahun ke depan, yang tercantum dalam beberapa tabel di bawah ini.

Proyeksi Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan PT Ladang Garam Nasional selama enam tahun menunjukkan pertumbuhan pendapatan, laba kotor, dan laba bersih setelah pajak. Pada tahun pertama, perusahaan belum mencatatkan pendapatan atau laba (Tabel 3). Namun, Mulai tahun kedua hingga keenam, pendapatan melonjak dari Rp843.000.000.000 menjadi Rp2.760.000.000.000, dengan margin laba kotor stabil sekitar 60%. Laba bersih setelah pajak naik signifikan dari Rp119.070.906.139 menjadi Rp901.485.602.682, dengan margin laba bersih 14%-33%. Pertumbuhan ini mencerminkan efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang efektif, serta kontribusi pendapatan bunga yang meningkat dari Rp12.645.000.000 menjadi Rp41.400.000.000. Pertumbuhan ini mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang efektif.

Tabel 3. Proyeksi Laba Rugi PT LGN

Laporan Laba Rugi	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Pendapatan	-	843.000.000,000	1.039.700.000,000	1.632.000.000,000	2.107.500.000,000	2.760.000.000,000
Total Pendapatan	-	843.000.000,000	1.039.700.000,000	1.632.000.000,000	2.107.500.000,000	2.760.000.000,000
Harga Pokok Penjualan	-	(337.200.000,000)	(415.880.000,000)	(652.800.000,000)	(843.000.000,000)	(1.104.000.000,000)
Laba Kotor	-	505.800.000,000	623.820.000,000	979.200.000,000	1.264.500.000,000	1.656.000.000,000
Biaya Marketing	(9.494.613,620)	(9.743.113,620)	(10.003.788,620)	(10.277.247,370)	(10.564.129,057)	(10.865.104,827)
Biaya SDM	(19.862.593,883)	(27.852.528,509)	(33.768.556,595)	(41.390.004,809)	(51.069.253,389)	(64.504.345,581)
Biaya Administrasi & Umum	(267.673.500,000)	(293.340.850,000)	(322.674.935,000)	(354.942.428,500)	(391.936.671,350)	(429.480.338,485)
Laba Operasional	(297.030.707,503)	174.863.507,871	257.372.719,785	572.590.319,321	810.929.946,204	1.151.150.211,107
Penyusutan	(34.750.375,000)	(34.853.500,000)	(36.318.812,500)	(39.942.006,250)	(35.161.390,625)	(36.799.438,438)
Pendapatan Bunga	-	12.645.000,000	15.595.500,000	24.480.000,000	31.612.500,000	41.400.000,000
Laba sebelum pajak	(331.781.082,503)	152.655.007,871	236.649.407,285	557.128.313,071	807.381.055,579	1.155.750.772,670
Pajak (22%)	-	(33.584.101,732)	(52.062.869,603)	(122.568.228,876)	(177.623.832,227)	(254.265.169,987)
Laba bersih setelah pajak	(331.781.082,503)	119.070.906,139	184.586.537,682	434.560.084,195	629.757.223,352	901.485.602,682

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

Proyeksi Neraca Keuangan

Proyeksi neraca PT Ladang Garam Nasional selama enam tahun menunjukkan pertumbuhan signifikan pada aktiva dan pasiva. Aktiva lancar naik dari Rp. 21.997.792.497 di tahun pertama menjadi Rp.2.552.032.269.080 di tahun keenam, didorong oleh peningkatan kas dan bank hingga Rp.2.000.032.269.080 dan piutang usaha Rp.552.000.000.000. Total aktiva bertumbuh dari Rp.248.218.917.497 menjadi Rp.2.819.089.026.580. Liabilitas naik menjadi Rp.301.409.755.031 pada tahun keenam, dengan utang pajak mencapai Rp.254.265.169.987. Modal meningkat dari Rp.248.218.917.497 menjadi Rp2.517.679.271.548, didukung laba tahun berjalan Rp.901.485.602.682 dan laba ditahan Rp.1.036.193.668.866, Data ini menunjukkan perbaikan signifikan dalam kinerja keuangan dan pengelolaan utang Perusahaan Tabel 4).

Tabel 4. Proyeksi Neraca Keuangan PT LGN

Laporan Posisi Keuangan	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
AKTIVA						
Aktiva Lancar						
Kas & Bank	21,997,792,497	116,800,531,527	161,219,959,214	428,918,891,860	819,982,499,223	2,000,032,269,080
Piutang Usaha	-	168,600,000,000	260,513,271,707	506,757,395,030	683,712,776,871	552,000,000,000
Persediaan Bahan Baku	-	-	-	-	-	-
Total Aktiva Lancar	21,997,792,497	285,400,531,527	421,733,230,921	935,676,286,890	1,503,695,276,094	2,552,032,269,080
Aktiva Tetap						
Aktiva Tetap	260,971,500,000	261,796,500,000	284,334,000,000	313,319,550,000	314,791,625,000	327,896,007,500
Akum Peny Aktiva Tetap	(34,750,375,000)	(67,763,250,000)	(102,128,000,000)	(139,991,162,500)	(24,669,400,000)	(60,839,250,000)
Total Aktiva Tetap	226,221,125,000	194,033,250,000	182,206,000,000	173,328,387,500	290,122,225,000	267,056,757,500
TOTAL AKTIVA	248,218,917,497	479,433,781,527	603,939,230,921	1,109,004,674,390	1,793,817,501,094	2,819,089,026,580
PASSIVA						
Hutang						
Hutang Usaha	-	78,559,856,159	-	-	-	47,144,585,044
Hutang Pajak	-	33,584,101,732	52,062,869,603	122,568,228,876	177,623,832,227	254,265,169,987
Total Hutang	-	112,143,957,891	52,062,869,603	122,568,228,876	177,623,832,227	301,409,755,031
Modal	580,000,000,000	580,000,000,000	580,000,000,000	580,000,000,000	580,000,000,000	580,000,000,000
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(331,781,082,503)	119,070,906,139	184,586,537,682	434,560,084,195	629,757,223,352	901,485,602,682
Laba (Rugi) ditahan tahun sebelumnya	-	(331,781,082,503)	(212,710,176,364)	(28,123,638,681)	406,436,445,514	1,036,193,668,866
Total Modal	248,218,917,497	367,289,823,636	551,876,361,319	986,436,445,514	1,616,193,668,866	2,517,679,271,548
TOTAL PASSIVA	248,218,917,497	479,433,781,527	603,939,230,921	1,109,004,674,390	1,793,817,501,093	2,819,089,026,579

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

Proyeksi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas PT Ladang Garam Nasional selama enam tahun mencerminkan pengelolaan kas yang efisien dan sehatrus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan signifikan, menghasilkan surplus sebesar Rp1.192.550.211.107 di tahun keenam, didukung pendapatan penjualan Rp2.760.000.000.000 dan biaya total Rp1.608.849.788.893. Aktivitas investasi mencatat defisit Rp12.500.441.250 akibat pengeluaran CAPEX yang berkelanjutan

Pada aktivitas pendanaan, setoran modal Rp580.000.000.000 terjadi di tahun pertama, sementara pembayaran dividen besar mencapai Rp450.742.801.341 di tahun kelima. Total arus kas menunjukkan pertumbuhan positif, dengan saldo akhir meningkat dari Rp21.997.792.497 di

tahun pertama menjadi Rp2.000.032.269.080 di tahun keenam, mencerminkan pertumbuhan kas yang stabil (Tabel 5).

Tabel 5. Proyeksi Laporan Arus Kas PT LGN

Laporan Arus Kas			Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Aktivitas Operasi	Uang Masuk	Pendapatan dari hasil penjualan	-	843,000,000,000	1,039,700,000,000	1,632,000,000,000	2,107,500,000,000	2,760,000,000,000
		Pendapatan operasi lainnya	-	12,645,000,000	15,595,500,000	24,480,000,000	31,612,500,000	41,400,000,000
	Total		-	855,645,000,000	1,055,295,500,000	1,656,480,000,000	2,139,112,500,000	2,801,400,000,000
	Uang keluar	Harga pokok penjualan	-	337,200,000,000	415,880,000,000	652,800,000,000	843,000,000,000	1,104,000,000,000
		Biaya marketing	9,494,613,620	9,743,113,620	10,003,788,620	10,277,247,370	10,564,129,057	10,865,104,827
		Biaya SDM	19,862,593,883	27,852,528,509	33,768,556,595	41,390,004,809	51,069,253,389	64,504,345,581
		Biaya adm & umum	267,673,500,000	293,340,850,000	322,674,935,000	354,942,428,500	391,936,671,350	429,480,338,485
		Total	297,030,707,503	668,136,492,129	782,327,280,215	1,059,409,680,679	1,296,570,053,796	1,608,849,788,893
	Surplus/(Defisit) - aktivitas operasi		(297,030,707,503)	187,508,507,871	272,968,219,785	597,070,319,321	842,542,446,204	1,192,550,211,107
Aktivitas investasi	Uang masuk	Dividen anak perusahaan	-	-	-	-	-	-
		Total	-	-	-	-	-	-
	Uang keluar	Capex	260,971,500,000	412,500,000	11,268,750,000	14,492,775,000	736,037,500	12,500,441,250
		Total	260,971,500,000	412,500,000	11,268,750,000	14,492,775,000	736,037,500	12,500,441,250
Surplus/(Defisit) - aktivitas investasi		(260,971,500,000)	(412,500,000)	(11,268,750,000)	(14,492,775,000)	(736,037,500)	(12,500,441,250)	
Aktivitas Pendanaan	Uang masuk	Setoran Modal	580,000,000,000	-	-	-	-	-
		Total	580,000,000,000	-	-	-	-	-
	Uang keluar	Dividen Pemegang Saham	59,535,453,070	92,293,268,841	217,280,042,098	314,878,611,676	450,742,801,341	-
		Total	59,535,453,070	92,293,268,841	217,280,042,098	314,878,611,676	450,742,801,341	-
	Surplus/(Defisit) - aktivitas Pendanaan		520,464,546,930	(92,293,268,841)	(217,280,042,098)	(314,878,611,676)	(450,742,801,341)	-
Total Arus Kas	Saldo Awal		59,535,453,070	21,997,792,497	116,800,531,527	161,219,959,214	428,918,891,860	819,982,499,223
	Surplus/(Defisit)		(37,537,660,573)	94,802,739,030	44,419,427,687	267,698,932,645	391,063,607,363	1,180,049,769,857
		Saldo Akhir		21,997,792,497	116,800,531,527	161,219,959,214	428,918,891,860	819,982,499,223
								2,000,032,269,080

(Sumber: Tim Penulis, 2024)

Simpulan dan Tindak Lanjut

Perencanaan keuangan yang terstruktur dan berbasis implementasi teknologi pada bisnis pengolahan garam industri berkualitas merupakan fondasi penting untuk keberlanjutan usaha. Implementasi teknologi, seperti otomatisasi proses produksi dan pengelolaan data berbasis digital, mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memastikan kualitas produk yang konsisten. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Dengan penerapan teknologi, biaya operasional dapat ditekan melalui pengurangan pemborosan bahan baku dan energi. Selain itu, teknologi memungkinkan pemantauan keuangan yang lebih akurat sehingga meminimalkan risiko pembengkakan biaya. Garam industri berkualitas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sektor industri, seperti farmasi, kimia, dan makanan. Teknologi membantu memastikan standar kualitas yang tinggi sehingga nilai tambah produk dapat dimaksimalkan.

Perencanaan keuangan yang baik dengan fokus pada investasi teknologi juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Teknologi ramah lingkungan, seperti pengolahan limbah dan pengurangan jejak karbon, mendukung kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perencanaan keuangan berbasis teknologi memungkinkan analisis risiko yang lebih baik. Hal ini membantu dalam menghadapi fluktuasi pasar dan tantangan eksternal lainnya dengan solusi yang terukur dan strategis. Pengembangan bisnis pengolahan garam industri berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas, tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam perencanaan keuangan adalah investasi yang strategis dan krusial untuk masa depan bisnis ini..

Daftar Pustaka

- Anam, A. K., & Fatimah, A. (2025). Pengaruh Harga, Produksi Dan Jumlah Petambak Garam Terhadap Impor Garam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 360–372. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4910>
- Andanu, O., & Udin, F. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Produk Dalam

- Rantai Pasok Komoditi Pisang Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(2), 220–231.
<https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2021.31.2.220>
- Angela Martina, Judy Retti Witono, Ginajar Karya Pamungkas, & Willy. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Rasio Umpan Terhadap Pelarut Pada Proses Pemurnian Garam Dengan Metode Hidroekstraksi Batch. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.32734/jtk.v5i1.1517>
- Aris Sarjito. (2023). Peran Teknologi Dalam Pembangunan Kemaritiman Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(4), 219–236.
<https://doi.org/10.55960/jlri.v11i4.483>
- Badan Pusat, S. (2021). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2020. *Jakarta : Badan Pusat Statistik*, 9–15.
- Boenarco, I. S. (2012). Kebijakan Impor Garam Indonesia (2004-2010): Implikasi Liberalisasi Perdagangan Terhadap Sektor Pergaraman Nasional. In *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Hubungan Internasional Ui*.
- Defiana, N. A., Viqriani, R., Ziadaturrohman, E., Firmansyah, A., Tengah, J., Kedungmutih, D., Wedung, K., Wedung, K., Ekonomi, P., & Kedungmutih, D. (2024). Pembuatan Garam Sebagai Penunjang Ekonomi Petani. *Jurnal Pendidikan IPS*, 04(01), 33–41.
- Dirayati, F., Sari, R. A., & Purnomo, R. F. (2025). *Perancangan dan Implementasi Sistem Smart Agriculture Berbasis Internet of Things untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*. 6(2), 863–872.
- Hadi, W. P., & Ahied, M. (2017). Kajian Etnosains Madura dalam Proses Produksi Garam sebagai Media Pembelajaran IPA Terpadu. *Rekayasa*, 10(2), 79. <https://doi.org/10.21107/rys.v10i2.3608>
- Hakim, A., & Triyanti, A. (2020). Model Empiris Impor Garam Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(2), 125–135.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v11i2.31620>
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Mandasari, I. C. S., Ida Ayu Agung Idawati, & IB Agustya Mahaputra. (2024). Pemberdayaan pada Kelompok Usaha Garam Mertaning Segara dalam Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat Desa Pesinggahan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 393–399. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i4.68734>
- May, B., Putri, R., & Pujianto, W. E. (2024). PENGARUH INNOVATION CAPABILITY TERHADAP FINANCIAL CAPABILITY: RESISTANCE TO CHANGE SEBAGAI MODERASI *Innovation capability*. 12(1).
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2019). Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan. *Modus Journals*, 31(2), 227–240.
- Muclisin, M., & Wasonowati, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Impor Garam di Indonesia. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(2), 48–54.
- Pescador Prieto. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Rochwulaningsih, Y. (2016). Senjata Kaum Lemah: Perlawanan Sehari-Hari Petambak Garam. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 121.

- <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12765>
- Rusiyanto, Soesilowati, E., & Jumaeri. (2023). Penguatan Industri Garam Nasional Melalui Perbaikan Teknologi Budidaya Dan Diversifikasi Produk. *Saintekno: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 11(2), 129–142.
- Safrida, S. (2021). Dampak Impor Garam Terhadap Produksi dan Harga Garam Domestik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Tani*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.35308/jbt.v7i1.3829>
- Saosang, M., & Kurniawan, B. (2023). Implementasi Pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. *Publika*, 2123–2136. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n3.p2123-2136>
- Setiani. (2022). Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Di Kabupaten Pati Tahun 2020-2022. *Journal of Politic and Government Studies*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/39668%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/39668/29240>
- Sungkono, S. A., Hawali, Z., Rahmawati, Y., & Taufany, F. (2022). Pra Desain Pabrik Garam Industri menggunakan Teknologi Membran Reverse Osmosis. *Jurnal Teknik ITS*, 11(3). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i3.102297>
- Ummah, M. S. (2019). Pengolahan teknologi Garam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wiraningtyas, A., Sandi, A., Sowanto, S., & Ruslan, R. (2017). Peningkatan Kualitas Garam Menjadi Garam Industri Di Desa Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.22437/jkam.v1i2.4292>
- Yulfiswandi, Noviany, I. M., Jongestu, J. C., Keven, Sari, M. I., & Eliya, S. (2022). Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Usia Muda untuk Masa Mendatang. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 569–579. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4456>